

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Kemajuan ekonomi juga merupakan salah satu tolok ukur kemajuan suatu negara. Islam sebagai agama yang komprehensif mengatur segala aktivitas manusia di berbagai bidang, termasuk dalam bidang ekonomi. Segala sesuatu yang dapat merusak kehidupan perekonomian sangat dilarang dalam Islam. Hal-hal yang mengandung *riba*, *gharar* dan *maisir* dilarang dalam Islam. Islam juga sangat melarang untuk memperkaya diri sendiri demi keuntungan pribadi. Oleh karena itu, Islam sangat mendorong pemerataan pendapatan dan kemakmuran ekonomi bagi masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan berinvestasi. Dalam Ekonomi Islam dijelaskan bahwa kegiatan perekonomian, cara memperoleh dan cara penggunaannya harus dilakukan dengan cara yang baik dan halal.¹

Menurut Mia Lasmi Wardiyah, kegiatan berinvestasi dalam Islam dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang termasuk kegiatan muamalah. Muamalah merupakan suatu kegiatan yang mengatur hubungan antara manusia. Sementara itu, berdasarkan kaidah fiqh, hukum asal dari kegiatan muamalah adalah *mubah* (boleh). Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan dalam pola hubungan antara manusia adalah *mubah* (boleh), kecuali jika ada larangannya (haram).² Jadi, investasi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang diperbolehkan dalam islam.

Investasi dalam ilmu ekonomi merupakan kegiatan menunda konsumsi pada saat ini dengan harapan akan memperoleh konsumsi yang lebih besar di masa yang akan datang. Menurut Didit Herlianto, investasi merupakan suatu bentuk penanaman dana atau modal untuk menghasilkan

¹ Trisno Wardy Putra, "Investasi dalam Ekonomi Islam," *Jurnal Umum Syar'17*, no. 2 (2018): 48.

² Mia Lasmi Wardiyah, *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 288.

kekayaan, yang akan dapat memberikan keuntungan tingkat pengembalian (*return*) baik pada masa sekarang atau di masa depan. Pada dasarnya, investasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pada aset riil (*real assets*) dan investasi pada aset finansial (*financial assets*). Investasi pada aset riil antara lain dapat berupa emas, tanah, dan mesin. Sedangkan investasi pada aset finansial dapat berupa surat-suara berharga seperti saham dan obligasi.³

Investasi dapat dilakukan dimana saja, salah satunya dapat dilakukan melalui pasar modal. Sejak tahun 2016 lalu, Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai mensosialisasikan kepada khalayak umum untuk berinvestasi di pasar modal melalui program “Yuk Nabung Saham”. Sosialisasi ini didukung oleh berbagai pihak, diantaranya oleh pemerintah dan Otoritas Jasa keuangan (OJK). Hal ini menandakan bahwa kegiatan investasi telah mendapatkan perhatian yang serius oleh pihak terkait.⁴

Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Melalui pasar modal, investor dapat menginvestasikan dananya dalam sekuritas yang ada di pasar modal dengan harapan akan mendapatkan keuntungan. Sedangkan bagi perusahaan yang memerlukan dana dapat mengelola dana tersebut untuk mengembangkan kegiatan aktivitas operasional perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kesejahteraan masyarakat luas.⁵ Pasar modal memberikan manfaat yang baik bagi keberlangsungan ekonomi suatu negara.

Sebagian masyarakat muslim tidak dapat berpartisipasi dalam investasi di pasar modal sampai tahun 1970. Hal ini karena dalam Islam ada larangan dalam aktivitas-aktivitas bisnis tertentu. Kemudian untuk memenuhi kepentingan investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan

³ Didit Herlianto, *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), 1.

⁴ Alfatur Devaki, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Benefita* 2, no. 2 (2017): 168.

⁵ Suherman Sodikin dan Nurul Wuldani, “Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham (Studi pada PT. Unilever Indonesia Tbk.),” *Jurnal Ekonomi Manajemen* 2, no. 1 (2016): 18.

prinsip syariah, maka di berbagai bursa efek di dunia disusunlah indeks yang berisi saham-saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.⁶ Indeks Islam atau Indeks Syariah telah mengambil tempat pada proses islamisasi pada pasar modal dan menjadi awal dari pengembangan pasar modal syariah.⁷

Kegiatan pasar modal syariah pada umumnya tidak berbeda dengan kegiatan pasar modal konvensional, tetapi pasar modal syariah memiliki beberapa karakteristik khusus yaitu produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.⁸ Sejak bulan November tahun 2007 lalu, Bapepam-LK telah menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES) yang berisi daftar saham syariah yang ada di Indonesia. Dengan diterbitkannya DES diharapkan masyarakat dapat lebih mudah untuk mendapatkan informasi tentang saham-saham apa saja yang termasuk ke dalam saham syariah. Keberadaan DES tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh BEI dengan meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011.⁹ Dari data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, saham konstituen ISSI update per 20 Desember 2019 terdapat 429 emiten yang terdaftar. Emiten-emiten tersebut dikelompokkan dalam beberapa sektor yang salah satunya adalah sektor industri barang konsumsi. Pada sektor tersebut terdapat sub sektor *food and beverage* yang menjadi objek penelitian ini.

Saham dianggap sebagai instrumen investasi yang paling diminati oleh investor karena mampu memberikan tingkat *return* yang lebih tinggi dibanding dengan instrumen investasi lainnya. Namun, selain memiliki tingkat

⁶ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 45.

⁷ Hasanah Setyowati dan Riyanti Ningsih, "Pengaruh Faktor Fundamental, Risiko Sistematis dan Ekonomi Makro terhadap *Return* Saham Syariah yang Tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada 2010-2014," *Jurnal Kajian Bisnis* 24, no. 1 (2016): 58.

⁸ Mia Lasmi Wardiyah, *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*, 284.

⁹ Rizkary Roslianty, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham (Studi pada Emiten Saham Syariah Sektor Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2011-2012)," *JESTT* 1, no. 7 (2014): 519.

pengembalian yang tinggi, saham juga mengandung unsur risiko yang tinggi pula. Pada dasarnya, investasi di berbagai bidang maupun instrumen memiliki tingkat return dan risiko yang berbeda-beda. Semakin tinggi *return* yang dihasilkan oleh suatu investasi diikuti juga dengan tingginya risiko yang dihasilkan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *return* yang dihasilkan, semakin rendah pula risikonya. Hal ini sejalan dengan prinsip umum investasi yaitu “*high risk, high return*”.

Investasi pada saham dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan *return* di masa yang akan datang. *Return* saham atau tingkat pengembalian saham yang dimaksud adalah tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham ditambah perubahan harga pasar lalu dibagikan dengan harga saham pada saat awal investasi. Dengan demikian *return* saham berasal dari dua sumber, yaitu pendapatan (*dividen*) dan perubahan harga pasar (*capital gain/loss*).¹⁰

Tabel 1.1

Return Saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di ISSI periode 2015-2018

No.	Kode Saham	Return saham (%)			
		Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	ADES	-26,18	-1,48	-11,50	3,95
2	AISA	-42,24	60,74	-75,53	-64,71
3	CEKA	-10,00	100,00	-4,44	6,59
4	ICBP	2,87	27,26	3,79	17,42
5	INDF	-23,33	53,14	-3,79	-2,30
6	MYOR	45,93	34,84	22,80	29,70
7	PSDN	-14,69	9,84	91,04	-25
8	ROTI	-8,66	26,48	-20,31	-5,88
9	SKBM	-2,58	-32,28	11,72	-2,80
10	SKLT	23,33	-16,76	257,14	36,36
11	STTP	4,69	5,80	36,68	-13,99
12	ULTJ	6,05	15,84	13,35	4,25

¹⁰ Khaerul Umam dan Herry Sutanto, *Manajemen Investasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 182.MYOR

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pergerakan *return* saham perusahaan food and beverage tahun 2015-2018 mengalami kenaikan dan penurunan serta tidak dapat diprediksi. Maka dari itu, untuk mendapatkan keputusan yang tepat dalam berinvestasi, seorang investor terlebih dahulu harus melakukan perhitungan dan analisis-analisis tertentu untuk melihat seberapa baik kinerja emiten sehingga bisa memaksimalkan *return* yang diharapkan serta meminimalkan risiko yang akan timbul.¹¹ Dalam hal ini, seorang investor memerlukan berbagai informasi yang relevan dalam mengambil keputusan. Karena modal dan risikonya yang besar, dalam berinvestasi saham diperlukan kecermatan dan keahlian untuk memperhitungkan kondisi ekonomi yang akan terjadi agar memperoleh keuntungan.¹² Investor yang baik adalah investor yang mengenali investasi yang dilakukannya.

Sumber dari *return* saham salah satunya adalah berasal dari selisih harga jual dan harga beli (*capital gain*). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham yang biasa dipertimbangkan investor yaitu kinerja fundamental keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba (pertumbuhan perusahaan). Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi harga saham disebut sebagai risiko pasar. Risiko pasar juga disebut sebagai fundamental makro dan bersifat *uncontrollable* karena tidak dapat dikendalikan perusahaan. David mengelompokkan faktor fundamental makro yang terdiri atas faktor: ekonomi; sosial, budaya, demografi, dan lingkungan; kekuasaan politik, pemerintahan, dan hukum; teknologi, dan persaingan. Dalam konteks ini faktor fundamental makro hanya dibatasi pada faktor makroekonomi dengan indikator inflasi, tingkat suku bunga, kurs, dan pertumbuhan ekonomi karena faktor

¹¹ Alfatur Devaki, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia," 168.

¹² Mia Lasmi Wardiyah, *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*, 166.

ekonomi merupakan faktor yang paling banyak mendapat perhatian dari para pelaku pasar modal.¹³

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kinerja fundamental keuangan emiten. Kinerja fundamental keuangan ini dapat dilihat pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perusahaan, karena laporan keuangan menunjukkan seberapa sehat perusahaan tersebut dan seberapa besar laba/rugi yang diperoleh perusahaan. Untuk dapat menilai kinerja perusahaan maka dibutuhkan analisis yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Salah satu cara analisis yang dipakai yaitu analisis laporan keuangan.¹⁴ Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah analisis tentang rasio keuangan. Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, ada lima jenis rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio pasar.¹⁵

Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio pasar. Menurut Hery, rasio profitabilitas adalah perbandingan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini terdiri dari *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*.¹⁶ Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity*.

Menurut Fahmi, *Return on Equity* dapat disebut juga laba atas *equity* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji

¹³ Mia Lasmi Wardiyah, *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*, 193-194.

¹⁴ Suherman Sodikin dan Nurul Wuldani, "Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* (Studi pada PT. Unilever Indonesia Tbk.)," 19

¹⁵ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 36 dikutip dalam Khaerul Umam dan Hery Sutanto, *Manajemen Investasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 47.

¹⁶ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2014), 192.

sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Nilai ROE yang tinggi dan konsisten menandakan suatu perusahaan memiliki keunggulan yang tahan lama dalam persaingan.¹⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Windi Andyani dan I Ketut Musnanda (2018) tentang Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap Return Saham menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.¹⁸ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Rosiana, Wulan Retnowati, dan Hendro (2014) tentang Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pasar, Firm Size, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.¹⁹

Selain melihat pada rasio profitabilitas, rasio penilaian pasar saham juga menjadi salah satu hal yang sering diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi. Salah satu rasio yang dapat memberikan gambaran adalah harga saham serta hasil yang diperoleh adalah *Price Earning ratio* (PER). Menurut Rusdin, PER merupakan rasio yang menunjukkan apresiasi pasar terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Bagi seorang *value investor*, PER yang kecil akan lebih menarik dibandingkan dengan PER yang tinggi. Hal ini dikarenakan PER yang rendah menunjukkan laba per saham yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya.²⁰ Ketika laba yang dimiliki per lembar saham itu tinggi, maka akan meningkatkan *return* investor. Namun, menurut Sudana nilai rasio yang semakin besar

¹⁷ Mutiara Tumonggor, dkk., "Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Growth* terhadap *Return* Saham pada *Cosmetics And Household Industry* yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2016," *Jurnal EMBA* 5, no. 2 (2017): 2205.

¹⁸ Kadek Windi Andyani dan I Ketut Musnanda, "Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Ekonomi terhadap Return Saham," *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7, no. 4 (2018): 2100.

¹⁹ Rita Rosiana dkk., "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pasar, *Firm Size*, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)," *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 4 no. 1 (2014): 87.

²⁰ Khaerul Umam dan Hery Sutanto, *Manajemen Investasi*, 51.

memperlihatkan seorang investor memiliki harapan yang baik mengenai perkembangan perusahaan kedepan, sehingga untuk sebuah imbal hasil, dengan harga mahal pun investor bersedia membayarnya.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Martha dan Meliana (2018) tentang *The Effects of Financial Performance Through Stock Return* menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.²² Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya (2018) tentang Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, Dan PER Terhadap *Return* Saham menunjukkan bahwa secara parsial PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.²³

Selain faktor-faktor yang bersifat internal, harga saham juga dipengaruhi oleh faktor eksternal atau disebut juga faktor fundamental makro yang dibatasi pada variabel makroekonomi. Dalam penelitian ini, variabel makroekonomi yang digunakan adalah inflasi. Menurut Didit Herlianto, inflasi merupakan suatu gejala yang menunjukkan harga-harga mengalami kenaikan secara umum. Bagi seorang investor, inflasi menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam berinvestasi terutama jika inflasi tidak dapat diramalkan. Hal ini dikarenakan *return* atau tingkat pengembalian investasi dapat dipengaruhi oleh inflasi. Dalam hubungannya dengan inflasi, investor lebih memperhatikan *return* riil saham dibandingkan dengan *return* nominal saham. Hal ini dikarenakan *return* riil saham merefleksikan keuntungan investor setelah disesuaikan dengan inflasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk periode jangka pendek, *return* saham tidak berhubungan positif (signifikan) dengan inflasi sesungguhnya dan ekspektasi, namun untuk

²¹ Yunia Aldia Hidayani dan Ulil Hartono, "Kinerja Keuangan, Inflasi, dan *Return* Saham: Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen* 7, no. 4 (2019): 1068.

²² Martha dan Meliana, "The Effects Of Financial Performance Through Stock Return On Consumer Goods Industrial Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2010-2016," *Bilancia* 2, no. 3 (2018): 282.

²³ Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya, "Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER terhadap *Return* Saham pada Sektor Manufaktur di BEL," *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 8 (2018): 4089.

jangka panjang *return* saham berbuahungan positif (signifikan) dengan tingkat inflasi sesungguhnya dan ekspektasi.²⁴

Tabel 1.2
Tingkat Inflasi Tahun 2015-2018

No.	Tahun	Tingkat Inflasi (%)
1	2015	3,35
2	2016	3,02
3	2017	3,61
4	2018	3,13

Sumber: www.bps.go.id

Pada tahun 2015 tingkat inflasi adalah sebesar 3,35. Kemudian pada tahun 2016 inflasi mengalami peneurunan menjadi 3,02. Pada tahun 2017 inflasi mengalami kenaikan menjadi 3,61 dan pada tahun 2018, inflasi kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 3,13. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Abdi Zakaria (2017) tentang Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, *Economic Value Added*, Dan Inflasi Terhadap *Return* Saham menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham.²⁵ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ramdoni dan Rilla Gantino (2019) tentang Analisis Rasio Keuangan dan Variabel Makro Terhadap *Return* Saham menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.²⁶

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat tiga variabel yang peneliti ingin uji pengaruhnya terhadap *return* saham, yaitu rasio profitabilitas, rasio nilai pasar dan inflasi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Nilai

²⁴ Didit Herliano, *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*, 155-159.

²⁵ Achmad Abdi Zakaria, “Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, *Economic Value Added*, dan Inflasi terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 5, no. 3 (2017): 8.

²⁶ Muhamad Ramdoni dan Rilla Gantino, “Analisis Rasio Keuangan Dan Variabel Makro Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Publik Yang Listing Dalam Indeks LQ 45 Periode 2013-2016),” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer* 2, no. 1 (2019): 40.

Pasar, dan Inflasi terhadap *Return Saham Perusahaan Food and Beverage* yang terdaftar di ISSI Periode 2015-2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh rasio profitabilitas (ROE) terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI?
2. Adakah pengaruh rasio nilai pasar (PER) terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI?
3. Adakah pengaruh inflasi terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI?
4. Adakah pengaruh rasio profitabilitas (ROE), rasio nilai pasar (PER), dan inflasi secara simultan terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas (ROE) terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio nilai pasar (PER) terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI.
4. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas (ROE), rasio nilai pasar (PER), dan inflasi secara simultan terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan tentang pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Nilai Pasar,

dan Inflasi terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di ISSI, serta menjadi sarana penerapan teori dan konsep ilmu pengetahuan. Sedangkan bagi para peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dasar pengembangan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Bagi para investor, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang pengaruh analisis ekonomi dan analisis keuangan terhadap *return* saham syariah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Bagi pihak manajemen perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan menjadi salah satu referensi dalam memilih sumber pembiayaan perusahaan melalui penerbitan saham di pasar modal Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi skripsi ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis. Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan penutup. Rinci pada masing-masing bab diuraikan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam bab ini diuraikan latar belakang penelitian pengaruh rasio profitabilitas, rasio nilai pasar, dan inflasi terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di ISSI tahun 2015-2018. Selain itu, pada bab ini juga diuraikan mengenai rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai dasar dari penelitian ini.

BAB II Landasan Teori. Bab ini menjelaskan telaah pustaka berupa penjabaran teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian. Di dalam bab ini juga dijabarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Selain

itu, bab ini juga akan menjelaskan mengenai kerangka pemikiran penelitian yang akan diteliti serta hipotesis yang timbul dari pemikiran tersebut.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi mengenai deskripsi bagaimana jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian terdiri dari gambaran objek penelitian dan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis. Pembahasan dalam penelitian ini membahas mengenai hasil penelitian.

BAB V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini menjeaskan secara singkat dan jelas mengenai hasil yang diperoleh dalam penelitian. Saran menjelaskan mengenai masukan bagi calon peneliti lainnya

